

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan dapat menjadi modal utama dalam daya tarik wisata selama didukung dengan promosi dan pengelolaan yang tepat, dimana dapat menimbulkan rasa penasaran dan keinginan berkunjung ke suatu tempat. Salah satu bentuk pengemasan yang baik dalam mempromosikan kebudayaan ialah Festival. Festival sudah menjadi hal yang sangat populer dalam dunia pariwisata, salah satunya yang sangat terkenal ialah *Rio Carnival* di Brazil. Festival tersebut merupakan acara tahunan di Brazil yang menampilkan parade, tarian, dan konser dengan mengedepankan kebudayaan. Berdasarkan statistik kunjungan yang dilakukan laman web [statista.com](https://www.statista.com), wisatawan yang berkunjung ke kota Rio de Janeiro untuk menghadiri festival tersebut mencapai 1,7 juta orang yang tergabung dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan begitu, Brazil berhasil menarik minat berkunjung ke negaranya berkat diadakan sebuah festival yang menjual kebudayaan setempat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya mulai dari tarian, upacara, dan adat istiadat lainnya yang tersebar pada setiap pulau dan provinsi. Budaya sendiri merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar terus ada sehingga terus menjadi warisan turun temurun. Kebudayaan yang ada merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi semua rakyat Indonesia agar dapat menjaga serta dipertahankan agar tidak diakui dan diambil negara lain. Selain itu, kita juga dapat memperkenalkan serta memanfaatkan kebudayaan tersebut sebagai media promosi pariwisata untuk meningkatkan kepariwisataan nasional. Dalam Undang – undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan.

Contoh Kebudayaan di Indonesia yang sudah cukup dikenal dan diakui oleh dunia melalui UNESCO seperti Tari Kecak dan Kain Batik. Bali sering diramaikan oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk

menyaksikan secara langsung pertunjukan Tari Kecak, mereka menikmati keunikan dari gerakan dan pakaian khas yang tidak dapat mereka temui di tempat mereka berasal. Selain tari, kain batik yang kita ketahui memiliki keragaman di beberapa daerah Indonesia juga berhasil menarik minat wisatawan untuk membeli bahkan hanya untuk melihat proses pembuatannya dikarenakan rasa penasaran akan Kebudayaan Indonesia. Sehingga dapat dilihat bahwa Kebudayaan Indonesia berhasil mendatangkan wisatawan – wisatawan mancanegara sehingga kebudayaan menjadi salah satu daya tarik pilihan di Indonesia.

Salah satu bentuk promosi kebudayaan seperti yang telah penulis singgung di awal ialah penyelenggaraan sebuah *event* berbentuk Festival Kebudayaan. Indonesia memiliki banyak pilihan Festival Kebudayaan Tahunan yang dapat menjadi pilihan bagi para wisatawan yang ingin mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia. Salah satunya ialah Festival Sriwijaya di Kota Palembang. Ditinjau dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Palembang baik nusantara maupun mancanegara, jumlah yang ada cenderung meningkat setiap tahun walaupun tidak terlalu melonjak tinggi. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan ke Kota Palembang dari tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Kota Palembang Tahun 2015 – 2019

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 yang berisi data kunjungan wisatawan ke kota Palembang dari Dinas Pariwisata Kota Palembang terjadi peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 terdapat 1.724.275 wisatawan domestik dan 8.028 mancanegara dengan total 1.732.303 orang berkunjung. Di Tahun 2016, terdapat 1.899.887 wisatawan domestik dan 8.028 wisatawan mancanegara dengan total keseluruhan 1.909.148, terjadi peningkatan sebanyak 176.845 wisatawan dengan persentase sebesar 10,20 % meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2017, terdapat 2.001.567 wisatawan domestik, dan 9.850 wisatawan mancanegara dengan total keseluruhan 2.011.417 orang, jumlah wisatawan meningkat sebanyak 102.269 wisatawan dengan persentase 5,35%. Selanjutnya, di tahun 2018 terdapat 2.110.898 wisatawan domestik dan 12.249 wisatawan mancanegara dengan total yaitu 2.123.147 wisatawan, terjadi peningkatan sebanyak 111.730 orang dengan persentase 5,55%. Hingga pada tahun 2019, terdapat 2.189.407 wisatawan domestik dan 12.433 wisatawan mancanegara dengan total 2.201.840 wisatawan, jumlah wisatawan bertambah 78.693 orang dengan persentase 3,7% meningkat. Peningkatan wisatawan mancanegara tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 12.249 dengan persentase 24,35% dari tahun sebelumnya, hal tersebut terjadi karena adanya penyelenggaraan *event* olahraga *Asian Games* yang diikuti oleh 45 negara di asia. Secara keseluruhan selama 5 tahun terakhir, terjadi peningkatan sebesar 27,10%. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang terus bertambah walaupun secara persentase jumlah kunjungan di Kota Palembang tidak selalu meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kota Palembang memiliki potensi untuk dikembangkan lagi potensi wisata karena memiliki peluang dengan adanya tingkat kunjungan yang terus meningkat.

Adapun untuk Festival Sriwijaya sendiri, berdasarkan wawancara terhadap Bapak Fikri Heriyanto selaku pihak penyelenggara sekaligus menjabat sebagai Kepala Seksi Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan, didapatkan informasi bahwa tidak dilakukannya pendataan pengunjung selama acara berlangsung, akan tetapi penyelenggara setiap tahun menargetkan sebanyak 5000 orang pengunjung baik

masyarakat maupun wisatawan domestik dan untuk wisatawan mancanegara tidak ditetapkan akan tetapi dihadirkan perwakilan dari beberapa negara sebagai tamu undangan. Angka tersebut tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan kunjungan ke Kota Palembang Tahun 2019, yang bahkan tidak sampai 1% dari 2.201.840 wisatawan yaitu kurang lebih sebesar 22.000.

Berdasarkan laman web Pesona.Travel pada tahun 2019, pergelaran *Event Festival Sriwijaya* dilakukan untuk merefleksikan kembali masa keemasan Kerajaan Sriwijaya melalui penampilan keragaman budaya dengan sentuhan ornamen Sriwijaya. Dalam *event* tersebut akan diikutsertakan juga kebudayaan dari 17 kabupaten / kota di Sumatera Selatan, serta beberapa provinsi lain dan negara undangan. Selain itu, Festival Sriwijaya menurut laman web Kemenparekraf.go.id pada Tahun 2019 merupakan salah satu festival terbesar yang ada di Indonesia dengan mempergelarkan berbagai macam kebudayaan bertaraf internasional yang dimana pada tahun 2019 merupakan pelaksanaan ke-28. Berdasarkan pernyataan tersebut, disebutkan bahwa *event* ini sudah bertaraf Internasional dimana sudah sepatutnya memiliki fasilitas yang mendukung dan ketersediannya panduan bagi wisatawan mancanegara. Selain itu, Festival ini juga termasuk ke dalam *Calendar of Event Nasional* oleh Kemenparekraf, sehingga target pengunjung bukan hanya dari masyarakat setempat, tapi sudah mencakup wisatawan domestik maupun internasional.

Namun berdasarkan fakta selama penyelenggaraan Festival Sriwijaya, masih banyak kendala serta kekurangan yang tidak sejalan dengan apa yang diinginkan yaitu menjadi *Event* berskala internasional. Seperti pada pembukaan pada tahun 2019, terjadi pemadaman lampu saat pembukaan di Benteng Kuto Besak yang terjadi hingga 2 kali yang terkesan kurang matangnya persiapan dari pihak penyelenggara. Kemeriahan dari masyarakat pun tidak terlihat karena suasana yang dihadirkan pun terbilang sepi dikarenakan hanya diisi oleh tamu – tamu undangan dan peserta yang mengikuti perlombaan dalam Festival tersebut (Palpres.com, 2019). Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Kementerian Pariwisata Bapak Rizki Handayan juga menyampaikan bahwa Festival Sriwijaya yang sudah tahun ke-28 atau sudah masuk tahun yang dewasa sudah sepatutnya

dari ke tahun tidak hanya kualitas yang ditingkatkan, tapi juga keberadaannya di tengah masyarakat. Ia juga menyampaikan masih banyak yang harus diperbaiki dan ditambah agar lebih semarak lagi dan tidak hanya dinikmati sekelompok masyarakat (Versa.news, 2019).

Keberadaan masyarakat sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan suatu *event* karena semarak atau tidaknya akan terlihat dari masyarakat setempat. Seperti Festival Erau Kertanegara di Tenggara, masyarakat berperan penting dalam kesuksesan *event* tersebut. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sendiri merupakan bagian dari acara yang ada yaitu mulai dari menampilkan tarian hingga upacara adat yaitu upacara berlimbur dimana masyarakat setempat berkumpul ditepi sungai mahakam untuk mensucikan diri. Tentunya wisatawan yang hadir akan terkesima dengan keunikan dan semarak yang ditampilkan oleh masyarakat setempat. Bagaimana bisa suatu *event* berhasil menarik wisatawan, jika masyarakat setempat pun tidak menaruh perhatian lebih terhadap *event* tersebut. Dengan begitu pentingnya keberadaan masyarakat dalam penyelenggaraan suatu *event* kebudayaan sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan acara.

Selain dari peranan masyarakat dalam kesuksesan suatu Festival Kebudayaan, juga terdapat beberapa faktor lain didalam suatu *event* yang mempengaruhi keberhasilan dalam menarik wisatawan. Menurut Getz (2012:46) terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam membuat setiap *Events* menjadi spesial, mulai dari keunikan dan elemen lain seperti keramahtamahan, simbolisme, suasana meriah, tema, dan keaslian. Beberapa hal tersebut perlu digali pada *event* Festival Sriwijaya dengan mencari jawaban dari responden yang sudah mendatangi acara tersebut, apakah sudah berhasil atau belum dalam mempengaruhi keputusan wisatawan sehingga ingin berkunjung kembali jika diadakan lagi, selain itu perlu diketahui apa saja faktor yang menjadi kurang dalam *event* agar dapat menjadi masukan bagi pihak penyelenggara kedepannya.

Atas dasar permasalahan yang telah dijabarkan, penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh *event* Festival Sriwijaya yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam

mempengaruhi pengambilan keputusan para wisatawan untuk berkunjung ke Kota Palembang. Penulis ingin mengambil judul penelitian yaitu “**PENGARUH PENYELENGGARAAN *EVENT* FESTIVAL SRIWIJAYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KOTA PALEMBANG**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penyelenggaraan Festival Sriwijaya terhadap pengambilan keputusan berkunjung ke kota Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh dari diselenggarakannya Festival Sriwijaya terhadap pengambilan keputusan berkunjung ke kota Palembang ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan yaitu membahas pengaruh dari *event* kebudayaan Festival Sriwijaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan terhadap pengambilan keputusan berkunjung ke kota Palembang. Penelitian ini menggunakan 6 dimensi *event* yang diambil dari faktor – faktor yang membuat *event* menjadi spesial.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor – faktor yang membuat *event* spesial dalam Festival Sriwijaya yang menampilkan Seni & Kebudayaan lokal terhadap pengambilan keputusan berkunjung ke Kota Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar seluruh tahapan hingga hasil penelitian yang telah diperoleh dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan dan pengelolaan pada objek penelitian yaitu *event* Festival Sriwijaya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang ilmu kepariwisataan terkait pengelolaan dan pengembangan *event* kebudayaan terutama di kota Palembang.

3. Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa atau kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Meliputi beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain :

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

2.1 Teori – teori yang menunjang dalam penulisan penelitian

2.2 Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian

2.3 Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
 - 3.3.1 Data Primer
 - 3.3.2 Data Sekunder
- 3.4 Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil dan Pembahasan

- 4.1 Gambaran Umum
- 4.2 Identifikasi Responden
- 4.3 Uji Instrumen Penelitian
- 4.4 Uji Asumsi Klasik
- 4.5 Uji Hipotesis
- 4.6 Analisis Linier Berganda
- 4.7 Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran